

**HUBUNGAN PROKRASINASI AKADEMIK
DENGAN POLA ASUH ORANG TUA PADA MAHASISWA
BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP UHAMKA**

SKRIPSI



Oleh :

Lusiana Hesti

1601015024

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH PROF. DR. HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Pola Asuh Orang Tua
pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UHAMKA

Nama : Lusiana Hesti

NIM : 1601015024

Setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

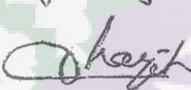
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Jumat

Tanggal : 6 November 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Asni, M.Pd., Kons		27/1/2021 /02
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M.Pd., Kons		16/2/2021
Pembimbing	: Dr. Rahmiwati Marsinun, B.A., M.Si., Kons		22/2/2021
Penguji I	: Dr. Titik Hariyati, M.Pd		27/1/2021
Penguji II	: Dwi Dasalinda, M.Pd		3/2/2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd

NIDN. 03. 17112.6903

ABSTRAK

Lusiana Hesti: 1601015024. “*Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Pola Asuh Orang Tua pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UHAMKA*” Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA, 2020.

Prokrastinasi saat ini telah menjadi kebiasaan bagi mahasiswa yang umumnya ditandai dengan adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akademik karena kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Prokrastinasi muncul tidak terlepas dari trauma masa kanak-kanak dan kesalahan dalam pengasuhan anak. Anak cenderung dituntut oleh orang tua dalam bidang apapun sehingga memunculkan kecemasan, kekhawatiran, dan ketidakberartian jika tidak bisa memenuhi harapan para orang tua yang pada akhirnya memicu anak menunda-nunda melakukan pekerjaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan prokrastinasi akademik dengan pola asuh orang tua pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UHAMKA.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 160 mahasiswa Bimbingan dan Konseling Semester 6 FKIP UHAMKA. Sampel penelitian sebanyak 40 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *random sampling* dengan model *simple random sampling*. Jenis instrumen yang digunakan berupa angket.

Hasil olahan data menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik diperoleh dengan rincian tingkat presentase : tinggi sebesar 10,0%, sedang sebesar 87,5%, dan rendah sebesar 2,5%. Hasil dari pola asuh orang tua diperoleh dengan rincian tingkat presentase : otoriter sebesar 19,7%, permisif sebesar 64,1%, dan demokratis sebesar 16,2%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling Semester 6 FKIP UHAMKA dalam kategori sedang sebesar 87,5%, sedangkan bentuk pola asuh orang tua pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Semester 6 FKIP UHAMKA memiliki persentase lebih banyak pada pola asuh permisif sebesar 64,1%. Sedangkan korelasi antara prokrastinasi akademik dengan pola asuh orang tua pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Semester 6 FKIP UHAMKA sebesar 83,8% dalam kategori sangat kuat. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman's* dan diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan prokrastinasi akademik memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pola asuh orang tua pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Semester 6 FKIP UHAMKA.

Kata kunci: prokrastinasi akademik, pola asuh, mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Prokrastinasi Akademik.....	14
2. Pola Asuh Orang Tua.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	42
D. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. Tujuan Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Metode Penelitian.....	48

D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
1. Populasi	49
2. Sampel	50
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	50
4. Ukuran Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Instrumen Variabel Prokrastinasi Akademik.....	52
2. Instrumen Variabel Pola Asuh.....	61
F. Teknik Analisis Data	69
1. Deskripsi Data	69
2. Pengujian Prasyarat Analisis	71
3. Pengujian Hipotesis	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Deskripsi Data	76
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	92
1. Uji Normalitas	92
2. Uji Linearitas	93
C. Pengujian Hipotesis.....	96
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	98
E. Keterbatasan Penelitian.....	107
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	108
A. Simpulan	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa sebagai subjek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan agen perubahan sosial selalu dituntut untuk menunjukkan peranannya dalam kehidupan masyarakat serta dituntut untuk mampu berprestasi dengan optimal. Disisi lain mahasiswa sering kali dihadapkan permasalahan baik akademik maupun non akademik yang dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi mahasiswa terhadap tugas-tugas yang seharusnya diselesaikan dalam waktu tertentu sehingga menimbulkan penundaan atau keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik. Sebagai contoh dalam hal mengerjakan skripsi, mahasiswa yang menunda-nunda dalam mengerjakan skripsi ini berdampak tertundanya kelulusan.

Kecenderungan untuk menunda-nunda dalam memulai menyelesaikan tugas secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain sehingga kinerja menjadi terhambat ini disebut juga dengan Prokrastinasi. Ghufron dan Risnawita (2010: 20) menyatakan prokrastinasi dapat dikatakan sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu kerja, namun prokrastinasi juga bisa dikatakan sebagai penghindaran tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas.

Fenomena prokrastinasi sering terjadi dikalangan mahasiswa yang umumnya ditandai dengan adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akademik karena kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas akademik yang seharusnya dikerjakan.

Menurut Solomon & Rothblum dalam (Fitriani, 2015: 27-28) tugas-tugas akademik tersebut diantaranya tugas menulis makalah, membaca, belajar menghadapi ujian, menghadiri pertemuan (kuliah), tugas administratif, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Jika tugas-tugas tersebut tidak dikerjakan akan terbengkalai dan hasilnya pun pastinya tidak sesuai harapan. Menurut Ferrari dalam (Ghufron 2003: 27-28), perilaku prokrastinasi akademik dapat berakibat negatif yaitu banyak waktu yang akan terbuang sia-sia, tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya tidak maksimal, serta dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya/prestasi akademiknya.

Pemanfaatan waktu luang dalam kaitannya melakukan prokrastinasi dapat memberikan konotasi positif maupun negatif. Prokrastinasi bermakna positif bila penundaan yang dilakukan pada saat yang tepat disertai dengan alasan yang kuat dan mempunyai tujuan pasti. Selain itu, berguna sebagai suatu strategi dan upaya konstruktif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik dan

sempurna walaupun melewati batas waktu yang telah ditentukan, seperti menunda suatu pekerjaan karena belum memiliki bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut, atau menunda suatu pekerjaan karena sakit. Prokrastinasi bermakna positif ini bisa disebut sebagai *Functional Procrastination* atau bentuk prokrastinasi fungsional (Ferrari dkk, 1995: 90). Prokrastinasi dapat bermakna negatif bila dilakukan tanpa tujuan yang pasti, tanpa disertai suatu alasan yang berguna, berakibat buruk dan menimbulkan masalah. Salah satu contohnya yaitu menunda mengerjakan tugas karena ingin menonton televisi. Menurut Ferrari dkk (1995: 90) prokrastinasi ini disebut sebagai *Dysfunctional Procrastination* atau bentuk disfungsional prokrastinasi.

Prokrastinasi disfungsional sering dijumpai, salah satunya adalah di bidang akademik, contohnya kehidupan akademik mahasiswa (Solomon & Rothblum, 1984: 506). Prokrastinasi ini disebut sebagai prokrastinasi akademik, yaitu penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Ada 2 faktor yang memengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi akademik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis dari individu. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa pengasuhan orang tua dan kondusif lingkungan yang rendah pengawasannya (Gufron, 2010: 57).

Prokrastinasi biasa terjadi setiap waktu dan merupakan masalah yang sangat serius. Banyak mahasiswa cenderung tetap melakukan prokrastinasi meskipun mereka sudah mengetahui akibat yang akan ditanggungnya seperti salah satu contohnya yaitu terhambatnya penyelesaian tugas dengan tepat waktu seperti menyelesaikan studi. Kenyataan yang ada untuk menyelesaikan studi tidaklah mudah. Guna memperoleh gelar kesarjanaan, mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan, kendala dan hambatan. Salah satu permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi adalah pengelolaan waktu atau disiplin waktu untuk menyelesaikan tugas yang mengarah pada bentuk perilaku prokrastinasi.

Menurut Gie (Fauziah, 2015: 125) mengatakan bahwa cara belajar yang baik sangat mendukung seseorang untuk berhasil dalam studi, namun terkadang mahasiswa mengalami kesukaran dalam mengatur pemakaian waktu belajar, selain itu kebanyakan mahasiswa melakukan aktivitas belajar secara santai. Tidak jarang mahasiswa yang hanya tampak sibuk menjelang ujian dan belajar secara “SKS” (sistem kebut semalam), fenomena SKS masih menjadi primadona dalam cara belajar mahasiswa baik itu dalam hal mengerjakan tugas ataupun menghadapi ujian yang *deadline*-nya esok hari sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Prokrastinator sebenarnya sadar bahwa dirinya menghadapi tugas-

tugas yang penting dan bermanfaat (sebagai tugas yang primer), tetapi dengan sengaja menunda-nunda secara berulang-ulang (kompulsif), hingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas dan merasa bersalah dalam dirinya.

Bernard (Michael, 2018: 12) menyatakan bahwa beberapa alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi yaitu memilih kegiatan yang tidak menyenangkan, tidak mampu mengerjakan tugas yang sulit, tidak tahu harus mengerjakan tugas dari mana, ketidakmampuan mengatur waktu, adanya gangguan dari lingkungan, memiliki kecemasan jika kemampuannya dievaluasi, ingin memberontak terhadap kekuasaan orang lain, stress, depresi, dan kelelahan.

Prokrastinasi menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Kecenderungan penundaan tersebut berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan waktu luang. Kebiasaan prokrastinasi yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus sampai tertanam dalam pikiran bawah sadar dan menjadi bagian permanen dari perilaku individu itu sendiri. Penundaan yang dikategorikan sebagai prokrastinasi adalah apabila penundaan tersebut sudah merupakan kebiasaan atau pola yang menetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas, dan penundaan tersebut disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional dalam memandang tugas.

Tingkat keyakinan yang rendah akan kemampuan yang dimiliki setiap mahasiswa, mengakibatkan mahasiswa lebih memilih untuk menunda mengerjakan dan menunggu laporan teman mereka selesai kemudian menyalin. Selain itu, mahasiswa lebih memilih bekerja, kemudian memilih untuk mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau organisasi ketika aktifitas tersebut dilakukan pada saat jam kuliah, malas untuk segera mengerjakan tugas, selain itu paling banyak terjadi yaitu belajar ketika sudah mendekati jadwal ujian, menyontek teman serta menunda untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Perilaku-perilaku prokrastinasi yang muncul pada mahasiswa menggambarkan bahwa betapa riskan perilaku prokrastinasi akademik tersebut terjadi pada kalangan mahasiswa. Beban yang dirasakan mahasiswa terlalu berat bahkan jika menurut mahasiswa sudah melampaui batas kemampuan, maka yang akan terjadi yaitu mahasiswa akan memilih untuk menunda bahkan menghindar untuk mengerjakan tugas-tugas akademik secara tepat waktu. Paparan tersebut menjadikan bahwa fenomena prokrastinasi akademik perlu perhatian dan evaluasi khusus dari pemimpin baik universitas maupun fakultas dan dosen untuk meminimalisir atau mencegah perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Ghufron dan Risnawita (2010: 163-165) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang mempunyai perilaku

prokrastinasi salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan salah satu faktor keluarga yang berkaitan dengan prokrastinasi. Beberapa faktor penyebab prokrastinasi akademik yang meliputi faktor internal yang dilihat dari kondisi fisik 69% (kelelahan dan jenis kelamin) dan kondisi psikologi 73% (tanggung jawab, motivasi, sikap optimis, dan inisiatif) dan faktor eksternal yang dilihat dari keluarga 75% (pola asuh orang tua), lingkungan sekolah 67% (teman sebaya, sarana dan prasarana sekolah serta guru), dan lingkungan masyarakat 66% (dukungan orang lain). Hal ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua yang lebih mempengaruhi prokrastinasi akademik dibandingkan dengan faktor yang lainnya.

Berdasarkan teori psikodinamika, Ghufroon & Risnawati (2010: 89-90) menjelaskan bahwa prokrastinasi muncul tidak terlepas dari trauma masa kanak-kanak dan kesalahan dalam pengasuhan anak. Anak cenderung dituntut oleh orang tua dalam bidang apapun sehingga memunculkan kecemasan, kekhawatiran, dan ketidakberartian anak jika tidak bisa memenuhi harapan mereka. Kecemasan, kekhawatiran, dan ketidakberartian pada akhirnya memicu anak menunda-nunda melakukan pekerjaan. Dasar kepribadian seseorang dapat terbentuk dari pola asuh orang tua, apakah akan menjadi seorang yang memiliki kepribadian yang kokoh atau rapuh.

Solomon dan Rothblum (1984:507) mengatakan bahwa ada banyak alasan yang terkait dengan mengapa anak menunda sebagian besar alasan itu terkait dengan ketakutan akan kegagalan dalam kaitannya dengan kecemasan kinerja, perfeksionisme dan kurang percaya diri. Menurut Patrzek (Krisnawati, 2019: 9) mengemukakan bahwa ketakutan akan kegagalan adalah faktor internal yang berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Seseorang menunda mengerjakan tugas sekolahnya karena takut jika gagal akan mendatangkan penilaian negatif atas kemampuannya, akibatnya seseorang menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang dihadapinya (Ghufron & Risnawita, 2010: 169). Ketakutan akan kegagalan membuat individu meragukan kemampuannya sendiri sehingga dapat menghambat dalam mengerjakan tugas dan terjadi tindakan prokrastinasi akademik.

Individu dengan ketakutan akan kegagalan dan persepsi yang tinggi terhadap kompetensi yang dimilikinya dapat menghindari kegagalan dengan bekerja keras sehingga menurunkan prokrastinasi. Sebaliknya, ketika persepsi terhadap kompetensi rendah, anak merasa gagal dan akan menghindarinya dengan cara menunda pekerjaan. Terjadinya prokrastinasi akademik juga tidak dapat dilepaskan dari adanya dukungan dari lingkungan, salah satunya adalah gaya pengasuhan orang tua, semakin tinggi

pengasuhan orang tua kepada anak semakin rendah anak melakukan prokrastinasi akademik (Asri & Dewi, 2014: 36).

Hal ini sejalan dengan pendapat Ferrari (Hutajulu, 2016: 4) menjelaskan bahwa prokrastinasi muncul tidak terlepas dari trauma masa kanak-kanak dan kesalahan dalam pengasuhan anak. Anak cenderung dituntut oleh orang tua dalam bidang apapun sehingga memunculkan kecemasan. Kekhawatiran, dan ketidakberartian jika tidak bisa memenuhi harapan para orang tua yang pada akhirnya memicu anak menunda-nunda melakukan pekerjaan.

Penerapan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak tentunya berbeda-beda. Hurlock (1999) dalam Adawiah (2017: 35) membagi pola pengasuhan orang tua menjadi tiga tipe, yaitu : otoriter, demokratis, dan permisif. Orang tua bisa membantu untuk mencegah perilaku prokrastinasi dan meningkatkan komitmen anak terhadap tugas dengan mengembangkan kemampuan belajar pada anak-anak mereka sehingga memungkinkan mereka untuk menghindari berbagai gangguan. Maka dari itu, terjadinya prokrastinasi akademik juga tidak dapat dilepaskan dengan adanya dukungan dari lingkungan, salah satunya adalah adanya pengasuhan orang tua.

Lebih lanjut lagi, pola asuh orang tua memiliki dampak langsung terhadap perkembangan anak dalam berbagai aspek, salah

satunya adalah aspek pendidikan khususnya prestasi akademik. Keterlibatan orang tua merupakan hal penting karena bisa mendukung pencapaian akademis seorang pelajar. Hal ini untuk menghindari hasil (*outcomes*) yang buruk dan mengarahkan anak berkembang secara positif dan sukses terutama dalam hal akademik, serta dapat mengarahkan anak untuk bisa manajemen waktu dengan baik, karena manajemen waktu yang baik dapat mencegah kebiasaan prokrastinasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, kecenderungan seseorang melakukan prokrastinasi akademik salah satunya karena kesalahan dalam gaya pengasuhan. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari tahu hubungan antara prokrastinasi akademik dengan pola asuh (otoriter, demokratis, dan permisif), yang mana peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UHAMKA. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Pola Asuh Orang Tua pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UHAMKA**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Sebagian mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UHAMKA cenderung tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dikarenakan penundaan dalam mengerjakan tugas akademik.
2. Beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UHAMKA lebih memilih melakukan aktivitas lain daripada mengerjakan tugas, dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada masalah prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Semester 6 FKIP UHAMKA yang berhubungan dengan pola asuh orang tua yang meliputi pola asuh otoriter, demokratis dan permisif yang diterima oleh mahasiswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah penulis uraikan, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah *“Apakah terdapat Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Pola Asuh Orang Tua pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Semester 6 FKIP UHAMKA?”*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Prokrastinasi Akademik dan Pola Asuh.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling khususnya di Semester 6 FKIP UHAMKA, sehingga mahasiswa memiliki perencanaan dan strategi yang baik dalam menjalankan kegiatan akademik.

b. Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan usia, kematangan berfikir dan emosi, agar proses perkembangan kehidupan mahasiswa sebagai remaja akhir menuju dewasa awal dapat berkembang dengan baik.

c. Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Program Studi Bimbingan Konseling untuk dapat

memberikan sebuah informasi dan sumbangan penelitian mengenai prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa, sehingga menjadi pertimbangan dalam menentukan strategi untuk dapat mengurangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UHAMKA.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. No.1. Vol.7. Hal.35. media.neliti.com. Diakses pada tanggal 4 November 2019.
- Afthoni, M. (2014). “*Bab II Kajian Teori*”. [Http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uin-malang.ac.id/595/5/08410124%2520bab25202.pdf&ved=2ahUKEwj25-zotdfrAhWPbn0KHetkAnYQFjADegQIAhAB&usg=AOvVaw1lD4LIM0jnHaav4xawkfP6](http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uin-malang.ac.id/595/5/08410124%2520bab25202.pdf&ved=2ahUKEwj25-zotdfrAhWPbn0KHetkAnYQFjADegQIAhAB&usg=AOvVaw1lD4LIM0jnHaav4xawkfP6). Diakses pada tanggal 4 November 2019.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, D. N. & Dewi, N. K. (2014). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Madiun Ditinjau dari Efikasi diri, Fear of Failure, Gaya Pengasuhan Orang Tua, dan Iklim Akademik. *Jurnal LPPM*. No.2. Vol.2. Hal. 36. Diakses pada tanggal 29 April 2020.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. No. 2. Vol. 2., Hal: 123 – 132. Diakses pada tanggal 23 April 2020.
- Ferrari, J. R. Johnson J. L. & Mc Cown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press.

Fitriani, Wahidah. (2015). Pengaruh Perfectionisme, Self Efficacy, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Disertasi*. Tidak Diterbitkan. Pascasarjana. Psikologi Pendidikan. Universitas Negeri Malang: Malang.

Ghufron, M. Nur. (2003). Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.

Ghufron, M. Nur, & Risnawati, R.S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Hatmoko, Jefri Hendri (2015). “Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMK Se-kota Salatiga Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations: Universitas Negeri Semarang*”. Diakses melalui <https://journal.unnes.ac.id> > sjuPDF pada 26 Juli 2020.

Hutajulu. E. O. D. (2016). Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.

Latifah, Nurul. (2018). “Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa”. Diakses melalui eprints.umm.ac.id/42717/ pada 3 Januari 2020.

Michael, R. J. (2018). Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2016). *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.

Rizvi A, Prawitasari J.E, & Soetjipto H.P. (1997). Pusat Kendali dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologika*, 51- 66.

Nisa'. Rofiatun. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru. *Tesis*. Diterbitkan. Pascasarjana. Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Malang.

Solomon, Laura J, Rothblum, Esther J, dan Janice Murakami. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*. Vol. 31. No. 4. Hal. 504-510. Diakses melalui http://www.rohan.sdsu.edu/~rothblum/doc_pdf/procrastination/Affective_Cognitive.pdf pada 20 November 2019.

Ursia, N. R. Siaputra, I. B & Susanto, N. (2013). Prokrastinasi Akademik dan Self-Control pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Makara Seri Sosial Humaniora*. Vol.17. No.1 hal 1-18.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surijah, E. A. & Tjundjing, S. Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness. *Journal Psychological Indonesia Anima*. No.4. Vol.22. Hal. 352-354. Diakses pada tanggal 22 Maret 2020.

V. A. R. Gunawinata, Nanik & H. K. Lakmono. (2008). Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Anima, Indonesia Psychology Journal*. Vol.23. No.3. Hal. 256-276.